



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VTEMA 4 SEHAT ITU PENTING UPTDSD NEGERI 091608 SINAKSAK

Anggita Theresia Pandiangan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Rio Parsaoran Napitupulu

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Desi Sijabat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis : anggitheresiapandiangan@gmail.com

Abstract This research aims to determine whether there is an influence of the Make A Match Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class V Students at UPTD SD Negeri 091608 Sinaksak. This type of research is quantitative research with experimental research methods. The data collection techniques used in this research are observation and tests. The test technique that will be given in this research is using multiple choice questions as a pre-test and post-test which have a value of (1) if the answer is correct and a value of (0) if the answer is wrong, the test will be given before and after the treatment. Data analysis techniques were carried out using normality tests and hypothesis tests. The results of the t test show that t is (15.860). Meanwhile, the ttable with levels is 24 so the ttable is (1,711) with a significant level (-2 tailed). So we get (15.860 > 1.711). So it can be concluded that there is an influence of the make a match learning model on student learning outcomes in theme 4 that health is important in class V UPTD SD Negeri 091608 Sinaksak, so H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match Learning Model

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 091608 Sinaksak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik tes yang akan diberikan pada penelitian ini adalah menggunakan soal pilihan berganda sebagai *pre-test* dan *post-test* yang bernilai (1) jika jawaban benar dan bernilai (0) jika jawaban salah, tes akan diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji t dilihat bahwa t_{hitung} sebesar (15,860). Sedangkan t_{tabel} dengan taraf berjumlah 24 sehingga t_{tabel} berjumlah (1,711) dengan taraf signifikan (-2 tailed). Sehingga diperoleh (15,860 > 1,711). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 sehat itu penting di kelas V UPTD SD Negeri 091608 Sinaksak, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang terjadi secara sengaja dan terencana yang dapat membantu perkembangan kemampuan dan kecakapan anak agar berguna untuk setiap kepentingan dalam kehidupan sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat yang mana dengan memilih materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang cocok untuk digunakan.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begi saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah belajar mengajar. Oleh

Received April 30, 2024; Revised Mei 18, 2024; Juni 01, 2024

Anggita Theresia Pandiangan, anggitheresiapandiangan@gmail.com

karena itu, dalam proses Pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang quailified, artinya ialah disamping menguasai materi Pelajaran, metode mengajar, juga materitentang dasar-dasar Pendidikan. Dasar-dasar Pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Alasan penulis memilih *Make A Match* sebagai salah satu untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok belajar siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak supaya mendapat hasil yang bagus dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mekakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 4 Sehat Itu Penting DI SD Negeri 091608 Pematangsiantar”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:6) yaitu: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Desain penelitian ini yaitu one group yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Berikut desain atau rancangan yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Test awal (pretest)

O₂ = Test akhir (posttest)

x = Perlakuan/ treatment model *make a match*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas tes terhadap 40 bentuk soal pilihan ganda dilakukan di SD Negeri 091608 Sinaksak kelas V menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan N=30. Dalam kriteria ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tergolong valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes soal tergolong tidak valid, r_{tabel} dari N=30 yaitu

sebesar 0,361. Jumlah soal yang valid dalam validasi tes ini sebanyak 25 soal sedangkan yang tidak valid sebanyak 15 soal.

Tabel 4.4
Data Uji Validitas Tes

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,610	0,361	Valid
2.	0,134	0,361	Tidak Valid
3.	0,487	0,361	Valid
4.	0,061	0,361	Tidak Valid
5.	0,664	0,361	Valid
6.	-0,125	0,361	Tidak Valid
7.	0,046	0,361	Tidak Valid
8.	0,340	0,361	Tidak Valid
9.	0,603	0,361	Valid
10.	0,454	0,361	Valid
11.	0,313	0,361	Tidak Valid
12.	0,216	0,361	Tidak Valid
13.	0,358	0,361	Tidak Valid
14.	0,550	0,361	Valid
15.	0,610	0,361	Valid
16.	0,507	0,361	Valid
17.	0,597	0,361	Valid
18.	0,351	0,361	Tidak Valid
19.	-0,067	0,361	Tidak Valid
20.	0,315	0,361	Tidak Valid
21.	0,475	0,361	Valid
22.	0,613	0,361	Valid
23.	0,441	0,361	Valid
24.	0,390	0,361	Valid
25.	0,423	0,361	Valid
26.	0,145	0,361	Tidak Valid
27.	0,491	0,361	Valid
28.	0,555	0,361	Valid
29.	0,458	0,361	Valid
30.	0,498	0,361	Valid
31.	0,382	0,361	Valid
32.	0,382	0,361	Valid
33.	0,679	0,361	Valid
34.	0,212	0,361	Tidak Valid
35.	0,351	0,361	Tidak Valid
36.	0,143	0,361	Tidak Valid
37.	0,382	0,361	Valid
38.	0,364	0,361	Valid
39.	0,377	0,361	Valid
40.	0,474	0,361	Valid

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tes dari 40 butir soal yang diujikan, terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 40. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu 2, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 26, 34, 35, 36. Soal yang valid digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha reliabel jika lebih besar dari 0,70. Analisis reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Excel Windows 19. Adapun uji reliabilitas dapat ditampilkan dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Banyak Soal	Klasifikasi
0,85	40	Tinggi

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

Dari tabel diatas uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,852, dengan r_{tabel} sebesar 0,361 (dengan $n=30$), diperoleh bahwa $0,852 > 0,361$. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan reliabel dan termasuk kriteria reliabilitas tinggi.

3. Uji Kesukaran Tes

Hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tes terhadap 40 soal tes yang di uji menunjukkan item soal yang diterima sebanyak 25 soal dan yang ditolak sebanyak 15 soal. Apabila Indeks Kesukaran siswa 0,00-0,30 kriteria soal dikatakan sukar, 0,30-0,70 kriteria soal dikatakan sedang dan 0,70-1,00 kriteria soal dikatakan mudah. Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat uji kesukaran soal pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Kesukaran Tes

No.	Indeks Kesukaran Siswa	Kriteria
1.	0,633	Sedang
2.	0,667	Sedang
3.	0,267	Sukar
4.	0,367	Sedang
5.	0,700	Mudah
6.	0,233	Sukar
7.	0,633	Sedang
8.	0,267	Sukar
9.	0,433	Sedang
10.	0,633	Sedang
11.	0,533	Sedang
12.	0,367	Sedang
13.	0,867	Mudah
14.	0,367	Sedang
15.	0,533	Sedang

16.	0,600	Sedang
17.	0,233	Sukar
18.	0,500	Sedang
19.	0,367	Sedang
20.	0,367	Sedang
21.	0,600	Sedang
22.	0,267	Sukar
23.	0,733	Mudah
24.	0,333	Sedang
25.	0,433	Sedang

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu butir soal yang termasuk kriteria sukar ada 5 soal yaitu nomor 3, 6, 8, 17, 22. Butir soal yang termasuk kriteria sedang terdapat 17 soal, yaitu 1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25. Butir soal yang termasuk kriteria mudah terdapat 3 soal yaitu, 5, 13, 23.

4. Uji Daya Pembeda

Tabel 4.7
Hasil Uji Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1.	0,642	Baik
2.	0,424	Baik
3.	0,610	Baik
4.	0,525	Baik
5.	0,353	Cukup
6.	0,437	Baik
7.	0,642	Baik
8.	0,399	Cukup
9.	0,591	Baik
10.	0,350	Cukup
11.	0,576	Baik
12.	0,404	Baik
13.	0,378	Cukup
14.	0,428	Baik
15.	0,388	Cukup
16.	0,432	Baik
17.	0,275	Cukup
18.	0,479	Baik
19.	0,476	Baik
20.	0,476	Baik
21.	0,640	Baik
22.	0,691	Baik
23.	0,334	Cukup
24.	0,306	Cukup
25.	0,472	Baik

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

Pengujian daya beda tes dari 25 butir soal terdapat 17 soal kategori baik, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 25. Soal kategori cukup ada 8 soal yaitu 5, 8, 10, 13, 15, 17, 23, 24.

Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test*

1. Hasil Belajar *Pre-test*

Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 091608 Sinaksak sejak tanggal 03 Mei 2024 sampai 04 Mei 2024.

Tabel 4.8
Data Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	24	2	8%
2.	28	2	8%
3.	32	3	12%
4.	36	3	12%
5.	40	3	12%
6.	44	4	16%
7.	48	2	8%
8.	52	3	12%
9.	56	1	4%
10.	60	1	4%
11.	76	1	4%

Berdasarkan hasil data *pre-test* diatas, yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran Make A Match terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, terlihat dari data yang diperoleh siswa pada tabel diatas yaitu nilai 20-30 ada 4 siswa , nilai 31-40 ada 9 siswa , nilai 41-50 ada 6 siswa, dan nilai 51-80 ada 6 siswa.

Setelah melihat data pada tabel 4.8 diatas, maka memperoleh nilai rata-rata (*mean*) *post-test* dari siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak seperti pada tabel berikut:

4.9 Perhitungan rata-rata (*mean*) nilai *pre-test*

Minimum	24
Maximum	76
Mean	41,92
Standar Deviation	12.11

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, setelah melihat nilai minimum siswa adalah 24 dan nilai maksimum 76, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, setelah penerapan model pembelajaran *make a match* (*pre-test*) yaitu 41,92.

2. Hasil Belajar *Post-test*

4.10 Data nilai *post-test* siswa kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
	72	1	4%
	76	5	20%
	80	5	20%

	84	6	24%
	88	3	12%
	92	3	12%
	96	2	8%

(Sumber : IBM SPSS 21)

Berdasarkan hasil data *posttest* diatas, yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran Make A Match terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, terlihat dari data yang diperoleh siswa pada tabel diatas yaitu nilai 70-80 ada 11 siswa , nilai 81-90 ada 9 siswa , dan nilai 91-100 ada 5 siswa.

Setelah melihat data pada tabel 4.9 diatas, maka memperoleh nilai rata-rata (*mean*) *post-test* dari siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak seperti pada tabel berikut:

4.11 Perhitungan rata-rata (*mean*) nilai *post-test*

Minimum	72
Maximum	96
Mean	83,52
Standar Deviation	6.67

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, setelah melihat nilai minimum siswa adalah 72 dan nilai maksimum 96, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, setelah penerapan model pembelajaran *make a match* (*post-test*) yaitu 83,52.

Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran pada data sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smimov (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikan > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Hasil	Shapiro-Wik	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,26	0,05	Normal
<i>Post-test</i>	0,17	0,05	Normal

(Sumber : IMB SPSS Statistic 21)

Dari tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa uji ini menggunakan shapiro-wilk karena sampel yang digunakan peneliti dibawah 25 orang. Dari tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas memperoleh signifikansi pada *pretest* sebesar 0,26 dan signifikansi pada *posttest* sebesar 0,17. Maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena hasil signifikansi yang diperoleh >0,05.

2. Uji-t

Uji-t untuk mengetahui pengaruh dari model *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Keterangan	Nilai
t_{hitung}	15.860
t_{tabel}	1.711

Taraf Signifikan	0,000
------------------	-------

(Sumber : IBM SPSS Statistic 21)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $sig\ 0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 “sehat itu penting”. Hasil analisis uji *paired sample test* dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 15.860, sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 24 maka t_{tabel} berjumlah 1.711 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh $15.860 > 1.711$. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 sehat itu penting, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig . 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* pada Tema 4 Sehat Itu Penting, Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pembelajaran 1 di kelas V di SD 081608 Sinaksak. Setelah dilaksanakan penelitian terlihat terdapat pengaruh uji hipotesis (uji-t) nilai *post-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 15.860. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 24 sehingga t_{tabel} berjumlah 1.711 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $15.860 > 1.711$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 4 Sehat Itu Penting, Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pembelajaran 1 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 081608 Sinaksak.

2. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan secara analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran dalam menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan menggunakan model yang menyenangkan seperti model pembelajaran *make a match* yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memancing semangat baru bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik, dapat mepermudah proses pemahaman siswa agar senantiasa membiasakan diri untuk berani mengungkapkan pendapat dan berbicara didepan umum.
- 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi suatu bahan ajar buntut mendukung kegiatan mengajar terhadap siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR REFERENSI

D, M. A. (2021). Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik. *Jurnal pendidikan Islam*, 19, 75 - 98.

- D, M. A. (n.d.). Beberapa pantangan tentang guru sebagai pendidik . *Jurnak*.
- Fuad, Z. (2019). Penggunaan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 98-106.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 18-36.
- Kustiwi Nur Utami, A. M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nur Utami*, 8, 128-135.
- Kustiwi Nur Utami, A. M. (n.d.). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nur Utami*.
- mintang, R. A. (2022). Paktor anak Putus Sekola di desa sunuwo kecamatan Bolang gitang barat kabupaten bolang manggondo utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2 No 1 Tahun 2022, 1-12.
- Nuritta, T. (2018). Pengembangan media belajar untuk meningkatkan hasil belajarsiswa. *Teni Nuritta*, 03, 171-187.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil beajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran make a match berbasis media karu pintar. *Penelitian dan pengembangan pendidikan*, 7, 8-13.
- Rosindha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran make a match berbasis mediakaru pintar. *Penelitian dan pengembangan pendidikan*, 84-93.
- Subekti, A. (2017). *Sehat Itu Penting*. Jakarta, Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukaan Balitbang Kemandikbud.
- subrata, d. n. (2020). Penggunaan model pembelajaran make a match sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa igris siswa. *of education action research*, 4, 240-246.
- Sumarni. (1 Juni 2021). Model Pembelajaran Make a mach untuk menigkatkan hasilbelajar penyesuain diri dengan lingkungan pada siswa. *Kewarganegraan*, 5, 39-44.
- Tasya Nabillah, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 661-663.
- Yolanda Eunike Trihandayani, M. R. (1 Juni 2023). Pengaru Model Pembelajaran MAKE a MATC terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA Marei Bagian Tumbuhan dan Funsinya kelas IV MI al ABRAR kota Makasar. *Jurnal matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 39 – 43
- Yumriani, A. R. (1 Juni 2022). Pengertian pendidikan DAN Unsur unsur pendidikan. Kajian pendidikan Islam